Ustadz Aris Munandar

- hafizhahullah -

Nasihat Ulama Penggugah Jiwa

Kata Pengantar

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على الرسول المصطفى وعلى آله وصحبه و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين أم بعد :

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, telah selesai penyusunan buku ini atas pertolongan dan anugerah dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Perlu diketahui bahwasannya buku ini berasal dari broadcast Whatsapp harian berisi perkataan Ulama dan faidah-faidahnya yang dikirim oleh guru kami Al Ustadz Aris Munandar *hafizhahullah*.

Kami sebagai seorang murid merasa senang sekali dan bersyukur mendapatkan nasihat harian yang senantiasa memberikan semangat dan menggugah jiwa kami untuk mengingat Allah *Subhanahu wata'ala* serta menambah semangat untuk menjalankan ketaatan kepada-Nya. Oleh karenanya kami berinisiatif untuk menyusunnya dalam sebuah buku agar manfaatnya lebih luas dan alhamdulillah inisiatif ini mendapat sambutan hangat dari Beliau. Oleh karenanya kami memberi judul buku ini dengan : **Nasihat Ulama Penggugah Jiwa**.

Buku ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu dibutuhkan kritik, saran dan nasihat yang membangun agar bisa kami perbaiki di masa yang akan datang, *insyaaAllah*.

Semoga amal kecil ini bermanfaat bagi kaum muslimin, mengalirkan pahala untuk guru kami Ustadz Aris Munandar *hafizhahullah* dan bagi penyusun di akhirat kelak.

Semoga Allah membalas dengan balasan yang terbaik kepada guru kami, Ustadz Aris Munadar *hafizhahullahu*, atas ilmu dan belas kasih yang diberikan kepada para muridnya selama ini, semoga menjadi amal jariyah untuk beliau. Semoga Allah jaga dan berkahi hidup beliau dan keluarga beliau. *Aamiin*.

Catatan : buku ini bebas dicetak dan disebarluaskan tanpa tujuan komersil. Semoga menjadi ladang pahala bagi kami dan guru kami, Ustadz Aris Munadar *hafizhahullahu*.

Kontrakan Pogung Dalangan,
Sleman, 13 Sya'ban 1441 H/ 7 Apri 2020 M

Al Faqir Ilaa 'afwi Rabbihi
Hasim Ikhwanudin

Daftar Isi

Mutiara Nasihat 1

Ingat Mati

Abu Darda *radhiyallahu ‘anhu* seorang sahabat Nabi mengatakan,

قال أبو الدرداء رضي الله عنه : من أكثر ذكر الموت؛ قل فرحه، وقل حسده

"Siapa yang sering ingat dekatnya kematian tidak akan sering gembira yang berlebihan dan berkurang iri dengkinya kepada orang lain"

(*Hilyatul Auliya'* 1/220)

❖ Kesadaran bahwa mati itu mudah sehingga mati itu dekat adalah motor penggerak untuk taat kepada Allah.

❖ Ada dua manfaat penting mengingat kematian:

1. Pertama, tidak mudah gembira berlebihan ketika mendapatkan nikmat-nikmat dunia karena benar-benar sadar bahwa nikmat dunia itu hanya sementara.
2. Kedua, tidak rakus memburu dunia sehingga tidak punya iri dengki dengan orang yang mendapatkan kelebihan duniawi. Hal ini dikarenakan ketika melihat ada orang yang mendapatkan kelebihan dari sisi dunia hatinya berkata, “Itu semua tidak akan dibawa mati”.

Mutiara Nasihat 2

Kata kunci kebahagiaan

Syaikh Ali ath Thonthowi *rahimahullah* mengatakan,

فما هي السعادة؟

السعادة -يا سادة- تأتي من داخل النفس، لا تأتي من خارج، أقول لكم ما السعادة في كلمة واحدة؟

Apa itu bahagia?

Sumber bahagia itu ada dalam diri seseorang itu sendiri, bukan dari luar dirinya.

Kukatakan kepada kalian, apa kata kunci kebahagiaan?

السعادة هي الرضا، فإذا أردتم أن تكونوا سعداء فارضوا، إذا رضيت فأنت سعيد، وكلما زادت طلباتك نقصت سعادتك !

Kata kunci kebahagiaan adalah ridho [baca: puas, merasa cukup dan mencintai pemberian Allah]. Jika anda ingin bahagia ridholah dengan pemberian Allah. Jika anda ridho anda adalah orang yang berbahagia. Semakin anda banyak menuntut ingin ini dan itu kebahagiaan anda semakin berkurang

(*Ali ath Thonthowi dalam Fushul Ijtima'iyyah* hal 94)

- Bedakan dua hal, kunci kebahagian dan faktor pendukung hidup bahagia.
- Rumah nyaman, makanan enak, kasur empuk dan lain-lain adalah sekedar faktor pendukung kebahagian bukan kuncinya.
- Kunci bahagia itu terletak dalam diri kita masing-masing, ridho dengan pemberian Allah dan tidak memaksakan diri untuk meraih sesuatu yang tidak Allah takdirkan untuknya.
- Cintailah apa yang kita miliki niscaya kita mudah untuk bahagia.
- Mencintai apa yang dimiliki oleh lain adalah kiat efektif untuk sulit bahagia.

Mutiara Nasihat 3

Kata kunci berakhlak mulia

Ditanyakan kepada Abdullah bin Mubarok *rahimahullah ta'ala*,

"Simpulkan untuk kami apa itu akhlak mulia dalam satu kalimat pendek!"

Jawaban beliau, " Tinggalkan amarah"

(*Ihya Ulumuddin* 3/166)

- Orang yang tidak bisa mengendalikan lisan dan tangannya ketika marah adalah orang yang gagal berakhlak mulia.
- Syarat menjadi orang yang berakhlak mulia adalah tenang, tidak temperamen dan tidak emosional.
- Kiat penting untuk tidak mudah marah adalah “masuk ke telinga kanan dan keluar dari telinga kiri” untuk berbagai ucapan yang berpotensial membuat kita jengkel.
- Jika melihat hal-hal yang membuat hati kita tidak nyaman sikapi dengan “lihat namun pura-pura tidak lihat”.

Mutiara Nasihat 4

Tujuan Allah Menimpakan Musibah

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* mengatakan,

فإن الله سبحانه لم يبتله ليهلكه وإنما ابتلاه ليمتحن صبره وعبوديته

"Sungguh Allah tidaklah menimpakan musibah untuk menghancurkan hamba Nya. Dia menimpakan musibah hanyalah untuk menguji apakah hamba bersabar ataukah tidak dan menguji apakah hamba tetap mau menghambakan diri kepada Nya dengan menerima takdir Nya ataukah tidak"

(*Al Wabil Ash Shoyyib* hal 11, *Dar Al Kitab al Arabi*).

- Ada hikmah dalam semua perbuatan Allah. Diantara perbuatan Allah adalah menimpakan musibah kepada hamba-Nya.
- Perbuatan Allah itu berkutat diantara dua hal, bentuk keadilan Allah atau bentuk kebaikan Allah kepada makhluk.
- Hikmah dibalik musibah adalah menguji penghambaan kita. Allah memiliki hak penghambaan baik ketika kita senang atau ketika kita susah.
- Penghambaan kepada Allah dalam kondisi senang adalah syukur. Sedangkan penghambaan ketika kita susah adalah sabar.

Mutiara Nasihat 5

Puncak Kenikmatan Duniawi

Ibnul Jauzi *rahimahullah* mengatakan,

اللذات كلها بين حسي وعقلي ؛ فنهاية اللذات الحسية وأعلاها النكاح ، وغاية اللذات العقلية العلم ، فمن حصلت له الغايتان في الدنيا ، فقد نال النهاية.

"Seluruh kenikmatan duniawi itu bisa dibagi menjadi dua kategori, kenikmatan fisik dan kenikmatan akal. Puncak kenikmatan fisik adalah menikah. Sedangkan puncak kenikmatan akal adalah ilmu agama. Siapa yang mendapatkan dua puncak kenikmatan di atas ketika dia dia hidup dunia sungguh dia telah mendapatkan seluruh kenikmatan duniawi " (*Shoidul Khathir* hal 190)

- Sungguh beruntung seorang muslim yang diberi rasa nikmat belajar ilmu agama, hadir di majelis ilmu, membaca buku agama dll.
- Tidak semua bisa merasakan manisnya nikmat ilmu. Tidak semua orang merasakan nikmat ketika membaca baris demi baris buku agama. Tidak semua orang bisa merasakan nikmatnya mendengarkan kata demi kata ayat al-Qur'an dan hadits Nabi dibacakan. Tidak semua bisa merasakan indahnya mendengarkan atau membaca penjelasan ulama untuk ayat al-Qur'an dan hadits Nabi.
- Kiat untuk bisa merasakan nikmatnya itu semua adalah CINTA ilmu agama.
- Indikator nyata seorang itu betul-betul cinta ilmu agama manakala sudah bisa lupa makan minum karena asyik baca buku,

bongkar-bongkar buku untuk meneliti suatu permasalahan dan seterusnya.

- ❖ Nikmat ini menjadi sempurna manakala Allah mudahkan untuk menikah dan berketurunan.
- ❖ Nikmat menikah adalah kenikmatan halal yang Allah berikan kepada manusia-manusia yang paling cintai yaitu para nabi dan rasul. Nikah adalah sunnah para nabi dan rasul. Mereka menikah dan berketurunan.
- ❖ Menikah adalah nikmat penyempurna bagi manusia manusia suci dan mulia bukan penghalang untuk meraih kesucian dan kemuliaan di dunia dan akherat.

Mutiara Nasihat ke 6

Gigih menuntut ilmu

Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* mengatakan,

مكثت في كتاب الحيض تسع سنين حتى فهمته

Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan,

"Saya perlu menekuni pembahasan fikih darah haid selama 9 tahun untuk bisa memahaminya"

(*Dzail Thobaqat al Hanabilah* 1/135)

- Demikianlah semangat Sang Imam. Coba bandingkan dengan semangat sebagian kita. Ada yang baru belajar tahsin al Qur'an beberapa bulan sudah patah arang. Ada yang baru belajar nahwu setahun lantas putus asa karena merasa tidak ada perkembangan yang berarti. Sedangkan Imam Ahmad Ahmad rela menghasilkan waktu selama 9 tahun untuk belajar fikih tentang darah haid.
- Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa wanita adalah makhluk Allah yang unik. Fikih tentang darah wanita saja agar paham perlu waktu selama 9 tahun. Ini baru darahnya bagaimana lagi hati dan perasaan wanita, perlu waktu yang lebih lama.
- Oleh karena itu wahai para suami, sabarlah dan sabarlah untuk bisa memahami isterimu dengan baik.

Mutiara Nasihat 7

Ngantuk saat pengajian

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* mengatakan,

"Rasa kantuk ketika perang dan kondisi takut itu tanda ketenangan hati. Itulah rasa kantuk yang berasal dari Allah. Sedangkan rasa kantuk ketika sholat, di majelis dzikir dan ketika pengajian itu berasal dari setan"

(*Zadul Ma'ad* 3/182).

- Nukilan di atas menunjukkan bahwa anggapan bahwa rasa kantuk ketika pengajian adalah bagian ketenangan hati yang Allah turunkan adalah anggapan yang tidak benar.
- Demikian pula rasa kantuk saat menyimak khutbah Jum'at adalah bagian dari godaan setan. Oleh karena itu ketika rasa kantuk datang saat berjuanglah dengan mengusirnya dengan berpindah ke tempat yang lain, berdiri sesaat atau berwudhu.

Mutiara Nasihat 8

Bahaya Mata Jelalatan

Ibnu Jauzi *rahimahullah* mengatakan,

وقد ذهب دين خلق كثير من المتعبدين بإطلاق البصر

"Banyak orang yang berlatih untuk sungguh sungguh beribadah kepada Allah (baca: tukang ngaji dan pengajian) yang rusak agamanya gara gara tidak menjaga pandangan"

(*Ghidzaul Albab* 1/100).

- Perkataan Ibnul Jauzi menunjukkan adanya hubungan erat antara menjaga pandangan dengan terjaganya kualitas iman seseorang.
- Awal rusaknya agama seseorang adalah ketidakmampuan dalam mengendalikan pandangan.
- Dampak dari tidak mampu mengendalikan pandangan adalah rusaknya kehormatan dan tidak terjaganya kemaluan.
- Oleh karena itu dalam al-Qur’an Allah memerintahkan untuk mengotrol pandangan mata sebelum memerintahkan untuk menjaga kemaluan dan kehormatan.
- Oleh karena itu bekal awal meniti anak tangga-anak tangga keshalihan adalah menjaga pandangan.
- Sebaliknya bekal awal memasuki jurang kerusakan adalah melepas pandagan tanpa kontrol dan batas.

Mutiara Nasihat 9

Siapa kita dibandingkan mereka?

Ibnu Rajab al Hanbali *rahimahullah* mengatakan,

“استحبّ كثيرٌ من السلف المشي إلى المساجد قبل الأذان،
وكان الإمام أحمد يفعله في صلاة الفجر”

“Banyak ulama salaf yang menganjurkan untuk jalan ke masjid sebelum adzan berkumandang. Demikian yang dilakukan oleh Imam Ahmad, berangkat ke masjid sebelum adzan ketika sholat Shubuh "

(*Fathul Bari karya Ibnu Rajab al Hanbali* 4/255)

- Demikianlah cara mereka memuliakan sholat.
- Kapankah terakhir kalinya kita pergi ke masjid sebelum adzan berkumandang?
- Dari sisi ini shalat qabliyah di masjid itu lebih afdhal dibandingkan di rumah. Sehingga shalat rawatib yang dianjurkan dilakukan di rumah adalah shalat ba'diyah.
- Yang dimaksud dengan berada di masjid sebelum adzan adalah menyiapkan diri dan hati untuk beribadah kepada Allah dengan melakukan berbagai aktivitas ibadah, bukan malah sibuk buka HP dan bermedsos ria.
- Orang yang berada di masjid sebelum adzan namun sibuk dengan HP-nya hakekatnya belum berada di masjid.

Mutiara Nasihat 10

Dua hal yang paling penting untuk dijaga

Ibnul Jauzi *rahimahullah* mengatakan,

ينبغي للإنسان أن يعلم أن أعزّ الأشياء شيئان : قلبه, ووقته.
فإذا أهمل وقته وضيّع قلبه ذهبت منه الفوائد.

"Hendaknya setiap orang menyadari bahwa hal yang paling berharga itu dua, hati dan waktunya. Orang yang membuang buang waktunya dan tidak memperhatikan asupan hatinya sungguh dia kehilangan berbagai hal yang penting dalam hidup ini"

(*Hifzhul Umr* karya Ibnu Jauzi hal 59).

- Umur atau waktu adalah modal pokok seorang hamba untuk beribadah kepada Allah.
- Hakekat umur adalah waktu. Hakekat umur adalah detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun yang Allah berikan kepada kita.
- Setiap waktu yang Allah berikan kepada kita akan kita pertanggungjawabkan kepada Allah di akherat nanti.
- Waktu adalah makhluk Allah yang unik luar biasa. Siapapun tidak ada yang bisa menahan laju waktu.
- Semua orang digilas waktu tanpa peduli. Kekayaan, pangkat, kedudukan, ilmu, popularitas dll tidak mampu menahan berjalannya waktu.

- Hati adalah penentu kuantitas dan kualitas ibadah seorang hamba. Karena kuantitas dan kualitas amal anggota badan itu tergantung kualitas hati seseorang.
- Juru bicara hati adalah lisan. Kualitas ucapan dan kata-kata seseorang menunjukkan seperti apa isi hatinya.

Mutiara Nasihat 11

Karakter Musibah

Wahab bin Munabbih *rahimahullah* mengatakan,

ما من شيء إلا يبدو صغيرا ثم يكبر إلا المصيبة فإنها تبدو كبيرة ثم تصغر

"Segala sesuatu pada awalnya kecil lantas membesar kecuali musibah. Pada awal terjadinya musibah itu besar. Seiring berjalannya waktu musibah tersebut mengecil"

(*Hilyatul Auliya* 4/63).

- ❖ Segala sesuatu diawali dari kecil kemudian sedikit demi sedikit membesar seiring berjalannya waktu.
- ❖ Manusia berawal dari bayi mungil lalu tumbuh besar seiring berjalannya waktu.
- ❖ Ilmu berawal dari tidak tahu sama sekali lantas sedikit demi sedikit ilmu bertambah semakin banyak, kokoh dan luas.
- ❖ Lain halnya dengan musibah. Musibah pasti terjadi tiba-tiba tanpa diduga dan direncanakan. Ketika pertama kali musibah tiba musibah terasa sangat besar dan berat.
- ❖ Oleh karena orang yang benar-benar sabar adalah orang yang merespon musibah dengan bersabar di awal kedatagan musibah.

- Inilah sabar merespon musibah yang memiliki pahala yang besar bahkan pahala tanpa batas.
- sabar bagi seorang muslim itu tanpa batas karena batas kesabaran adalah akhir kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu balasan sabar adalah pahala tanpa batas.
- Musibah itu mudah mengecil jika orang yang mengalaminya tidak memikirkannya dan menyibukkan diri dengan aktivitas yang bermanfaat.
- Akan tetapi musibah tak kunjung mengecil jika orang yang mengalaminya selalu duduk termenung memikirkannya.

Mutiara Nasihat 12

Pijati Ibumu

Muhammad bin al-Munkadir *rahimahullah* mengatakan,

"Semalam suntuk kupijat kaki ibuku . Sedangkan saudaraku Umar semalam suntuk mengerjakan sholat. Aku tidaklah gembira andai malamku digantikan dengan malam saudaraku"

(*Hilyatul Auliya* 3/150)

- Artinya beliau berpandangan bahwa semalam suntuk memijat ibu itu lebih afdhol dibandingkan sholat malam semalam suntuk.
- Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa menyenangkan ortu itu lebih afdhol dari pada sholat sunnah.
- Hakekat bakti dengan orang tua adalah membuat orang tua berbahagia. Semua yang membuat orang tua senang dan bahagia adalah bagian dari bakti meski hanya memijat kaki ibu.
- Memijat kaki ibu ketika beliau lelah adalah diantara bentuk praktis berbakti kepada ibu terlebih jika ibu memintanya.

- Memijat kaki ibu itu lebih afdhal dibandingkan shalat malam karena memijat kaki ibu itu tergolong amal shalih yang bersifat *muta'addi* (manfaatnya tidak terbatas kepada pelaku). Sedangkan shalat malam adalah amal *lazim* (manfaatnya terbatas hanya pada pelaku). Kaedah mengatakan bahwa amal yang manfaatnya melebar itu lebih afdhal dibandingkan amala yang manfaatnya terbatas hanya untuk pelaku.

Mutiara Nasihat 13

Kecerdasan yang Paling Cerdas

Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan,

Abu Bakar Ash-Shiddiq mengatakan,

"Yakinilah bahwa kecerdasan yang paling cerdas adalah takwa dan kedunguan yang paling dungu adalah gemar maksiat"

(*Hilyatul Auliya'* 13/211).

- Yang dimaksud cerdas dalam konteks ini bukanlah kecerdasan akademik namun kemampuan untuk berpikir jernih, menggunakan akal sehat dan menimbang dampak dari berbagai hal.
- Kecerdasan yang dimiliki orang dalam pengertian ini bertingkat-tingkat. Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling semangat untuk bertakwa karena dia menyadari bahwa kesudahan yang baik hanya dimiliki oleh orang yang bertakwa.
- Orang yang cerdas pasti sayang terhadap dirinya sehingga dia tidak ingin dirinya mendapatkan murka dan adzab Allah.
- Cara satu-satunya untuk terjaga dari siksa Allah adalah taat dan takwa kepada-Nya.

- Dungu dalam konteks ini bukanlah dungu akademik, lola (loading yang lama) dalam menangkap pesan dll. Namun dungu yang dimaksudkan adalah tidak berpikir jernih menimbang dampak perbuatan.
- Kedunguan dalam konteks ini bertingkat-tingkat. Kedunguan yang paling parah berdampak menjadikan maksiat sebagai menu wajib harian.
- Maksiat adalah kedunguan karena dampak buruk maksiat itu pada agama, diri, harta dan keluarga. Dampak buruk maksiat itu dunia dan akherat.

Mutiara Nasihat 14

Jalan Jauh Karena Sebuah Pena

Al Hasan bin Arofah mengatakan bahwa Abdullah bin Mubarok *rahimahullah* berkata kepadanya,

عن الحسن بن عرفة قال: قال لي ابن المبارك رحمه الله : استعرت قلما بأرض الشام، فذهب عليّ أن أرده إلى صاحبه، فلما قدمت مرو نظرت فإذا هو معي، فرجعت يا أبا علي أرض الشام حتى رددته على صاحبه.

"Saat berada di negeri Syam (baca: Suriah) aku meminjam sebuah pena. Setelah selesai memakai aku lupa untuk mengembalikannya kepada pemiliknya. Ketika ada tiba di daerah Marwa ternyata pena tersebut masih kubawa. Wahai Abu

Ali aku kembali ke Syam hanya dalam rangka mengembalikan pena tersebut kepada pemiliknya"

(Shifatush Shofwah 4/145)

- ❖ Hal ini beliau lakukan karena hak orang lain tidak akan Allah maafkan dan Allah biarkan sampai dikembalikan atau dimaafkan oleh pemiliknya.
- ❖ Di hadits Nabi sampaikan bahwa di akhirat nanti orang yang punya banyak amal sholih bangkrut karena zalim terhadap hak manusia.
- ❖ Moga Allah jaga kita agar tidak jadi orang yang bangkrut di akhirat nanti.

Mutiara Nasihat 15

Dampak Doga

Sufyan ats Tsauri *rahimahullah* mengatakan,

قال الثوري حرمت قيام الليل خمسة أشهر بذنب أذنبته

"Aku tidak bisa bangun malam untuk sholat malam selama lima bulan lamanya gara-gara sebuah dosa yang kulakukan"

(*Mukhtasar Minhajul Qashidin* hal 83, *al-Maktab al-Islamy*)

- Semua dosa itu berbuah adzab namun adzab karena dosa itu tidak harus hal-hal yang mengerikan semisal tersambar halilintar.
- Boleh jadi diantara bentuk adzab adalah sulit melakukan ibadah semisal sulit untuk bangun di akhir malam. Lebih jelek lagi jika berupa sholat bangun di waktu Shubuh.
- Kutipan di atas patut untuk dijadikan sebagai bahan renungan untuk orang yang sulit sholat malam atau malah tidak pernah sholat malam.
- Moga Allah senantiasa memberi kemudahan bagi kita untuk beribadah kepada Nya.

Mutiara Nasihat 16

Jangan remehkan orang lain

Seorang ulama, al-Munawi memberi nasehat,

فينبغي للإنسان أن لا يحتقر أحدًا ؛ فربما كان المحتقَر أطهرُ قلبًا ، وأزكى عملًا ، وأخلص نية ، فإنَّ احتقار عباد الله يورث الخسران ، ويورث الذُّل والهوان

"Sepatutnya seorang muslim itu tidak meremehkan siapapun. Boleh jadi orang yang diremehkan itu lebih bersih hatinya, lebih berkualitas amalnya dan lebih ikhlas amalnya. Tindakan meremehkan sesama muslim hanya akan membuahkan kerugian dan menyebabkan kehinaan" (*Faidhul Qodir* 5/380).

- Berupaya menjadi orang baik adalah sebuah keharusan.
- Akan tetapi merasa sempurna jadi orang baik merupakan sikap yang tidak benar.
- Memantaskan diri untuk meraih predikat sholih wajib diupayakan.
- Akan tetapi merasa sudah bertakwa dan sholih adalah hal yang dilarang oleh Allah dalam surat an-Najm.

Mutiara Nasihat 17

Bahaya Mengolok-olok

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan,

البلاء موكل بالقول لو سخرت من كلب لخشيت أن أحول كلبا

"Sering kali musibah itu terjadi gara-gara omongan. Andai aku mengolok-olok anjing aku khawatir aku diubah menjadi anjing."

(*Hasyiyah Showi 'alal Jalalain* 4/143, Darul Fikr)

- Jika mengolok-olok hewan saja berbahaya apalagi mengolok-olok manusia apalagi mengolok-olok muslim apalagi mengolok-olok muslim yang taat.
- Telah menjadi hukum Allah di realita dunia ini bahwa siapa yang mengolok-olok sesuatu tidak akan mati sampai melakukan hal yang jadi bahan olok-olokan bahkan yang lebih jelek dari hal tersebut.
- Oleh karena itu Ibnu Mas'ud khawatir jika mengolok-olok anjing beliau akan diubah menjadi anjing.

Mutiara Nasihat 18

Amal Sholih yang Sempurna

Ja'far bin Muhammad berkata kepada Sufyan ats-Tsauri *rahimahumallah*,

عن جعفر بن محمد أنه قال الثوري : لا يتم المعروف الا بثلاثة بتعجيله وتصغيره وستره

"Amal sholih itu hanya akan sempurna dengan terkumpulnya tiga hal: Segera dilakukan, Dianggap kecil oleh pelakunya, Dilakukan sambil sembunyi-sembunyi"

(*Ihya Ulumuddin* 1/267)

- Inilah tiga faktor berkualitas nya sebuah amal sholih dan amal ibadah.
- Segera dilakukan tanpa ditunda-tunda.
- Meski amal yang dilakukan itu bernilai besar pelakunya tetap merasa bahwa amal tersebut dalam pandangan nya remeh, sepele dan sedikit. Dia tidak merasa telah melakukan hal yang besar, hebat dan wah.
- Pelaku berupaya untuk melakukannya tanpa ada orang lain yang mengetahuinya.
- Hal ini tentu saja hanya untuk amal yang memang bisa disembunyikan terutama yang nilainya sunnah, bukan wajib.

Mutiara Nasihat 19

Amalan Sebanding Sholat Malam

Ibrahim bin Adham *rahimahullah* mengatakan,

قال ابراهيم بن أدهم : أطب مطعمك ولا عليك ألا تقوم من الليل وتصوم من النهار

"Pastikan halal makanan yang kau makan dan tidak mengapa engkau tidak pernah sholat malam ataupun puasa sunnah di siang hari"

(Al-Ju' 246 dalam *Min Akhbar Salaf Sholih* hal 161)

- Diantara kiat penting bisa bangun di akhir malam adalah tidak terlalu capek di siang hari.
- Terlalu berpeluh keringat di siang hari bisa berdampak tidak kuat bangun di akhir malam.
- Namun jika ini terjadi karena kerja mencari rezki halal untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga serta menjaga kehormatan agar tidak mengharap belas kasihan manusia tidaklah mengapa.
- Jika ada dua pilihan: Kerja keras di siang hari namun tidak kuat bangun malam atau Sholat malam namun kebutuhan nafkah kurang Ambil opsi pertama.
- Hal ini bukan untuk gembosi penting nya sholat malam namun mau menunjukkan pentingnya bekerja mencari nafkah halal.

Mutiara Nasihat 20

Harga Mahal Persaudaraan

Suatu ketika Qois bin Saad bin Ubadah sakit. Meski sudah lama sakit tidak ada satupun kawan nya yang membesuk. Beliau lantas cari info tentang hal ini. Info yang didapatkan, "Mereka malu datang membezuk karena hutang mereka kepadamu belum diselesaikan"

Mendengar hal ini beliau berkomentar:

"Semoga Allah hinakan harta yang jadi penghalang kawan berkunjung ke rumah kawannya"

Beliau lantas perintahkan pembantunya untuk memberi pengumuman,

"Siapa saja yang punya hutang kepada Qois sungguh Qois telah mengikhlaskan semuanya."

Sore harinya tangga untuk naik ke rumah Qois rusak karena terlalu banyak orang yang membezuk beliau

(*Min Akhbar Salaf Sholih* hal 106, *Maktabah ar-Rusyd*)

Allahu akbar,

- Beliau lebih memilih memutihkan hutang banyak orang kepada beliau asalkan orang-orang kembali nyaman bergaul dengan beliau.
- Orang sholih ini berkeyakinan bahwa kenyamanan persahabatan itu lebih penting dibandingkan tumpukan harta.

Lain hal dengan pilihan sikap banyak dari kita.

- Banyak yang memilih tidak bertegur sapa dengan saudara satu rahim satu keluarga hanya karena rebutan harta yang tidak seberapa.
- Orang sholih ini memberi kita pelajaran bahwa indahnya bertegur sapa, berakrab ria dan bercengkrama dengan tetangga, saudara, teman dan kolega itu jauh lebih berharga dibandingkan harta dunia yang tak seberapa.

Mutiara Nasihat 21

Akhlak Islam

Jarir bin Abdullah al-Bajali mengatakan *radhiyallahu 'anhu*,

"Tidaklah Rasullulah *shallallahu 'alaihi wasallam* melihatku kecuali beliau tersenyum kepadaku."

(HR Bukhari Muslim)

Hadits ini dikomentari oleh al-Hafizh adz-Dzahabi sebagai berikut:

"هذا خُلق الإسلام .. وينبغي لمن كان عبوسا مُنقبضا أن يتبسّم ، ويُحسِّن خلُقه ، ويمقت نفسه على رداءة خلقه ، ولا بد للنفس من مجاهدة وتأديب"..

"Inilah (baca : suka tersenyum) adalah akhlak Islam. Sepatutnya orang yang punya sifat bawaan cemberut dan tegang, sulit senyum untuk berlatih suka senyum, memperbagus akhlaknya dan membenci dirinya yang memiliki akhlak yang buruk. Sebuah keniscayaan melawan dan menghukum diri sendiri agar bisa menjadi orang yang mudah tersenyum"

(*Siyar* 10/141)

- Syarat vital agar menjadi seorang yang berakhak mulia adalah berwajah ceria, berhias senyum manis yang tulus tanpa rekayasa.
- Orang yang suka menolong orang lain namun dengan wajah datar tanpa ekspresi akan dinilai gagal menjadi orang yang berakhak mulia.
- Jika senyum dengan orang lain itu bernilai pahala maka senyum di hadapan isteri, suami, ayah dan ibu jauh lebih berpahala.

Mutiara Nasihat 22

Bersaing dalam kebaikan

Al-Hasan al-Bashri *rahimahullah* mengatakan,

إذا رأيت الناس في خير فنافسهم فيه وإذا رأيتهم في هلكة فذرهم وما اختاروا

"Jika anda jumpai orang-orang itu berada dalam kebaikan maka bersainglah bersama mereka dalam kebaikan. Akan tetapi jika banyak orang berebut dalam hal yang mengantarkan kepada kebinasaan (baca: harta, jabatan, popularitas dll) biarkan mereka dengan pilihannya jangan ikut-ikutan"

(*Hilyatul Auliya* 2/157).

❖ Semestinya kita iri dengan yang pandai mengumpulkan pundi-pundi pahala akherat dengan rutial ibadah dan sedekahnya dengan berusaha meniru atau menyainginya.

❖ Demikian pula semestinya kita tidak silau dengan dunia yang diperebutkan banyak orang dengan mengorbankan kehormatan, nama baik bahkan agama.

❖ Gemerlap dunia itu hanya dua pilihan:

1. Kita meninggalkan dunia karena kita mati duluan
2. Atau Dunia yang meninggalkan kita karena dicuri orang, pensiun dll.

Mutiara Nasihat 23

Karakter Lisan

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* dalam kitabnya al-Fawaid mengatakan,

كما أن اللسان إذا اشتغل بتكلم بما لا ينفع لم يتمكن صاحبه من النطق بما ينفعه إلا إذا فرغ لسانه من النطق بالباطل

"Lisan itu jika disibukkan untuk mengucapkan hal-hal yang tidak bermanfaat maka pemilik lisan tersebut tidak akan memiliki kemampuan untuk mengucapkan hal-hal yang bermanfaat kecuali jika dia bersihkan lisannya terlebih dahulu dari hal yang sia-sia".

- Termasuk lisan adalah tulisan.
- Perkataan yang bermanfaat itu ada dua macam:

1. Bermanfaat secara dunia karena menumbuhkan keakraban dan kedekatan hati, menghilangkan kesedihan, meningkatkan wawancara dan pengetahuan dll.
2. Bermanfaat secara agama dan akherat karena berbuah pahala di sisi Allah berupa kalimat-kalimat dzikir, menebarkan ilmu agama, mengajak kepada kebaikan dan mengingatkan jeleknya keburukan dll.

- Sebaik-baik perkataan yang diucapkan oleh lisan adalah membaca Al-Quran, firman-firman Allah.

Mutiara Nasihat 24

Manfaat Sedekah

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* mengatakan,

فإن للصدقة تأثيرا عجيبا في دفع أنواع البلاء ولو كانت من
فاجر أو من ظالم بل من كافر

"Sungguh sedekah itu memiliki pengaruh yang luar biasa untuk mencegah berbagai macam bala' dari pelaku sedekah meski seorang penggemar dosa, orang zalim bahkan meski orang kafir

فإن الله تعالى يدفع بها عنه أنواعا من البلاء، وهذا أمر معلوم عند الناس خاصتهم وعامتهم، وأهل الأرض كلهم مقرون به لأنهم جربوه

Dengan sedekah Allah mencegah berbagai macam bencana. Ini adalah perkara yang telah diketahui oleh semua manusia baik awam atau kalangan terpelajar. Semua penduduk bumi mengakui hal ini karena mereka telah membuktikannya"

(*Al-Wabil Ash-Shoyyib* hal 31)

- Usaha preventif untuk mencegah bencana dan malapetaka itu ada dua macam:
- Usaha fisik lahiriah semisal sikap waspada dan hati-hati, menyimpan uang di tempat yang aman dll
- Usaha non fisik semisal berdoa dan bersedekah.
- Usaha untuk mencegah bencana non fisik itu tidak kalah penting dengan usaha fisik lahiriah.
- Usaha untuk mencegah bencana yang disepakati oleh semua manusia adalah sedekah.
- Sebaik-baik sedekah adalah wakaf karena cukup sekali dilakukan namun pahalanya terus sepanjang zaman hingga hari Kiamat.

Mutiara Nasihat 25

Bukan Termasuk Dunia

Abu Sulaiman ad-Darani *rahimahullah* berkata,

قال أبو سليمان الداراني رحمه الله: الزوجة الصالحة ليست من الدنيا فإنها تفرغك للآخرة وإنما تفريغها بتدبير المنزل وبقضاء الشهوة جميعاً.

"Isteri sholihah itu bukan bagian dari dunia yang melalaikan karena isteri sholihah itu membuat anda wahai suami fokus. Hal itu karena isteri bertanggung jawab membereskan pekerjaan rumah dan menyebabkan tersalurnya syahwat biologis suami"

(*Ihya Ulumuddin* 2/35, Darul Fikr)

- ❖ Wanita sholihah bukanlah bagian dari dunia yang melalaikan dari akherat.
- ❖ Wanita sholihah adalah bagian dari akherat karena wanita sholihah mendorong dan mendukung suami untuk bisa mengggandeng tangan isteri, bersama menuju surga.
- ❖ Ada dua jasa besar isteri yang mengharuskan suami untuk senantiasa berterimakasih kepada isteri:

1. Terpenuhinya kebutuhan biologis yang halal dan berpahala.
2. Beresnya pekerjaan rumah.

- ❖ Dua hal di atas adalah modal penting suami untuk mendapatkan ketenangan jiwa sehingga bisa maksimal berkontribusi bagi Islam dan kaum muslimin.
- ❖ "Di balik lelaki yang banyak berkontribusi untuk agama dan umat terdapat wanita sholihah yang taat Allah dan rasul Nya dan berbakti kepada suami"

Mutiara Nasihat 26

Orang Kaya yang Celaka

Hasan al-Bashri *rahimahullah* mengatakan,

الا إن أشد الناس حسرة يوم القيامة رجل آتاه الله مالا فبخل به عما أمره الله فيه فورثه بعده وارث عمل فيه بطاعة الله فهو ينظر إلى كسبه في ميزان غيره

"Ingatlah, orang yang paling menyesal pada hari Kiamat adalah seorang yang Allah berikan kepadanya harta yang berlimpah namun dia pelit dengan hartanya sehingga dia tidak melaksanakan kewajiban Allah terkait harta. Setelah meninggal dunia harta tersebut diwarisi oleh orang yang melakukan ketaatan dengan harta tersebut.

Akhirnya pada hari Kiamat dia melihat harta yang merupakan hasil jerih payahnya ada di timbangan amal orang lain"

(Min Akhbar Salaf hal 107, Maktabah ar-Rusyd).

- ❖ Tidak semua amal kebaikan anak otomatis menjadi pahala bagi ortu.
- ❖ Orang tua yang memberi keteladanan pelit dengan harta tidak mendapatkan pahala sedekah anaknya yang dermawan meski anak tersebut bersedekah dengan harta warisan dari orang tuanya.
- ❖ Bersedekah adalah amal sholih yang sangat besar pahalanya.

- "Oleh karena itu termasuk orang yang paling menyesal pada hari Kiamat adalah orang yang kehilangan kesempatan untuk bersedekah namun tidak dia tidak memanfaatkannya. Akhirnya kesempatan itu diambil oleh orang lain."

Mutiara Nasihat 27

Tawadhu Sejati

Al-Hasan al-Bashri *rahimahullah* ditanya tentang pengertian tawadhu atau rendah hati. Jawaban beliau,

التواضع أن تخرج من منزلك ولا تلقى مسلما إلا رأيت له عليك فضلا

"Tawadhu adalah anda keluar rumah dan manakala anda berjumpa dengan seorang muslim anda berkeyakinan bahwa dia memiliki kelebihan yang tidak anda miliki".

(*Ihya Ulumuddin* 3/342).

- Memiliki kelebihan dalam hal yang positif itu baik
- Akan tetapi merasa memiliki kelebihan dibandingkan orang lain itu tercela.
- Hakekat sombong adalah merasa bangga dengan kelebihan yang dimiliki plus merendahkan orang lain.
- Oleh karena itu rendah hati adalah merasa diri tidak memiliki kelebihan dibandingkan orang lain.

Mutiara Nasihat 28

Jangan Salahkan Yang Buruk Sangka

Salah satu pendahulu kita yang sholih memberi nasehat,

من عرض نفسه للتهم فلا يلومن من أساء الظن به

"Siapa saja yang melakukan tindakan yang menyebabkan orang curiga janganlah dia menyalahkan orang yang buruk sangka kepadanya."

(*Jami' Ulum wal Hikam* saat menjelaskan hadits keenam)

- Ada dua kewajiban yang berbeda antara orang yang melakukan perbuatan dan orang yang melihat orang lain melakukan perbuatan. Masing-masing memiliki kewajiban yang berbeda.
- Kewajiban orang yang melihat seorang yang melakukan perbuatan tertentu adalah berbaik sangka kepada orang yang telah kita kenal sebagai orang yang baik-baik semaksimal mungkin.
- Kita berusaha mencari pemakluman sebanyak mungkin untuk beliau yang melakukan tindakan yang bisa dimaknai dengan makna negatif.

- Di sisi lain kewajiban orang yang akan melakukan suatu perbuatan adalah tidak melakukan perbuatan yang bisa menyebabkan orang lain yang lihat berburuk sangka.
- Jika hal ini dilanggar maka jangan salahkan orang yang berburuk sangka.
- Misal ada orang yang secara sengaja minum kopi di warung kopi yang posisinya di pinggir komplek lokalisasi.
- Orang ini tidak boleh menyalahkan orang yang berprasangka buruk kepadanya karena ini adalah sebuah keniscayaan dampak dari perbuatannya.

Mutiara Nasihat 29

Agar Diri Terjaga

Salah satu pendahulu kita yang sholih memberi nasehat,

من اتقى الله فقد حفظ نفسه ومن ضيع تقواه فقد ضيع نفسه والله غني عنه

“Siapa saja yang bertakwa kepada Allah sungguh dia telah menjaga dirinya. Sebaliknya siapa yang tidak bertakwa sungguh dia telah menelantarkan dirinya sendiri dan Allah pun tidak membutuhkan dirinya.”

(*Jami' al-Ulum wal Hikam*, penjelasan hadits ke-19).

- ❖ Siapa yang bertakwa Allah akan menjaga dirinya yaitu menjaga agama dan dunianya.
- ❖ Menjaga agamanya mencakup dua hal :

1. Menjaga imannya agar tidak rusak dengan maksiat ataupun racun pemikiran.
2. Menjaga imannya saat datangnya ajal sehingga meninggal dunia dalam keadaan beriman.

- ❖ Menjaga dunianya mencakup banyak hal:

1. badannya
2. isteri, anak dan keturunannya
3. hartanya dengan memberi kemudahan untuk nya agar bisa mendapatkan harta dari sumber yang halal dan membelanjakan pada sasaran yang tepat.
4. kesehatan anggota tubuh nya
5. sehatnya pemikiran dan kualitas akalnya.

- ❖ Sebaliknya orang yang tidak bertakwa berarti tidak menjaga dirinya sendiri karena Allah tidak akan menjaganya.

Mutiara Nasihat 30

Seluruhnya Gelap

Al-Hasan al-Bashri *rahimahullah* mengatakan,

"Dunia ini seluruhnya adalah gelap gulita kecuali majelis para ulama "

(*Jami' Bayanil Ilmi wa Fadhlihi* 1/61).

- "Ilmu agama adalah cahaya."
- Di majelis yang mengkaji ilmu agama kita jumpai cahaya penerang kehidupan.
- Cahaya indah ilmu agama itu bukan hanya untuk dipandangi keindahannya namun untuk menerangi langkah-langkah kita dalam menjalani hidup ini.
- Di berbagai aspek kehidupan kita jumpai berbagai permasalahan dan sisi gelap kehidupan.
- "Solusi dan cahaya terang kehidupan akan kita jumpai di majelis ilmu agama."

Mutiara Nasihat 31

Mengutamakan Sholat

Sufyan bin Uyainah *rahimahullah* mengatakan,

"Diantara bentuk memuliakan (baca: mengutamakan dan menganggap penting) sholat adalah datang ke masjid sebelum iqamah"

(*Shifatus Shofwah* 2/558).

- Sasaran pokok syariat sholat berjamaah di masjid adalah kaum laki-laki.
- Rasa cinta untuk sholat berjamaah di masjid adalah sebuah kebaikan yang perlu mendapat apresiasi.
- Namun rasa cinta sholat berjamaah di masjid itu bertingkat-tingkat.
- Semangat untuk sudah berada di masjid sebelum iqamah berkumandang adalah level orang yang tulen menghormati dan mengutamakan sholat dibandingkan kepentingan lainnya.
- Menunggu iqamah berkumandang sehingga rajin menjadi makmum masbuk adalah level orang yang kurang menghormati sholat.
- "Jika kita begitu semangat untuk naik level dalam masalah dunia (kendaraan, jabatan, rumah dll) lantas mengapa sebagian kita merasa nyaman dengan level rendah dalam masalah sholat berjamaah?"

Mutiara Nasihat 32

Ketika Iman Menurun

Al-Hasan al-Bashri *rahimahullah*, seorang ulama era tabi'in mengatakan,

"Hati itu kadang mati kadang hidup normal. Jika hati sedang mati paksa badan untuk tetap melaksanakan hal-hal yang wajib. Jika hati sedang dalam kondisi hidup normal didik badan untuk melakukan hal-hal yang hukumnya dianjurkan"

(Az-Zuhd karya Imam Ahmad hal 216).

- Iman yang ada di hati manusia itu kadang naik kadang turun.
- Ketik kondisi turun hati seakan-akan mati, tidak ada semangat untuk taat. Dalam kondisi ini upayakan agar tidak sampai meninggalkan kewajiban agama.
- Sebaliknya ketika iman sedang naik sehingga hati itu hidup sempurna manfaatkan sebaik-baiknya dengan memperbanyak amal-amal sunnah.
- "Kenalilah diri kita sendiri dan berikan model ibadah yang pas baginya."

Mutiara Nasihat 32

Dampak Buruk Maksiat

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, salah satu shahabat Nabi mengatakan,

وإن للسيئة سواداً في الوجه ، وظلمةً في القلب ، ووهناً في البدن , ونقصاً في الرزق ، وبغضةً في قلوب الخلق

"Maksiat itu berdampak menghitamnya wajah, kegelapan hati, kelemahan badan, berkurangnya rezki dan rasa tidak suka di hati manusia yang sholih "

(Ibnul Qoyyim dalam kitabnya *Ad-Da' wad Dawa'* hal 135, *Dar Alam al-Fawaid*)

- Maksiat di sini mencakup semua maksiat semisal zina, homo, mencuri, korupsi, menipu
- Dampak negatif maksiat itu di dunia dan di akherat.
- Dalam kutipan di atas Ibnu Abbas menjelaskan 5 dampak buruk maksiat di dunia.
- Aura hitam meliputi wajah meski secara fisik berkulit putih
- Kabut hitam yang meliputi hati sehingga hati penuh dengan cemas, galau, waswas dll. Akibatnya hati sulit bahagia.
- Banyak orang bermaksiat semisal dugem untuk cari bahagia padahal maksiat itu sumber ketidakbahagiaan.

- Menurunnya kualitas kesehatan sehingga terjangkit berbagai penyakit.
- Berkurangnya rezki dengan proyek bisnis yang gagal, mitra bisnis yang curang, sepinya pembeli dll
- Manusia terutama orang yang baik-baik tidak nyaman dekat dengannya.
- Semoga Allah lindungi pembaca tulisan dari berbagai maksiat yang hanya mendekatkan kita kepada murka dan adzab-Nya.

Mutiara Nasihat 33

Tidak Rakus Dunia

Diantara sifat mulia dan terpuji adalah tidak rakus dan tamak dengan dunia (baca: pujian, popularitas, harta, jabatan, dihormati orang dll) yang disebut dengan zuhud.

Orang zuhud tidak harus miskin. Bisa saja orang zuhud itu kaya.

Abdullah bin al-Mubarak *rahimahullah* mengatakan,

"Orang yang zuhud adalah orang yang jika mendapatkan dunia tidak gembira. Sebaliknya jika kehilangan dunia tidak bersedih"

(Tartibul Madarik karya al-Qadhi 'Iyadh 3/40).

Ada dua ciri khas orang yang zuhud :

1. Tidak gembira berlebihan ketika mendapatkan tambahan nikmat dunia semisal harta, pangkat dan jabatan.
2. Tidak sedih apalagi depresi karena kehilangan sebagian nikmat dunia.

Bagi orang yang benar-benar zuhud bertambah atau berkurangnya nikmat dunia tidak mempengaruhi suasana hatinya.

Mutiara Nasihat 34

Masuk Surga Karena Dosa

Salah satu ulama Salaf mengatakan,

إن العبد ليعمل الذنب يدخل به الجنة ويعمل الحسنة يدخل بها النار

"Sungguh ada orang yang melakukan dosa namun malah masuk surga. Sebaliknya ada yang melakukan amal kebaikan malah masuk neraka"

(Ibnul Qayyim dalam *al-Wabil ash-Shoyyib* hal 13).

- "Ketika buah dari amal kebaikan adalah bangga dan sombong maka nerakalah dampaknya."
- "Sebaliknya jika buah dari maksiat adalah totalitas dalam beramal sholih maka surgalah kesudahannya."
- Pesan di atas bukanlah motivasi untuk berbuat maksiat karena tidak ada yang menjamin tidak akan mati ketika melakukan maksiat sehingga masih ada kesempatan untuk bertaubat.

Mutiara Nasihat 35

Gunjinglah Orang Tuamu

Ada orang yang menggunjing di majelis Abdullah bin Mubarok. Beliau *rahimahullah* tegur orang tersebut dengan mengatakan,

إن أردتم أن تغتابوا اغتابوا أبويكم لئلا يرد أجر عملكم إلى الأجنبي بل إليهما

"Jika kalian ingin menggunjing seseorang gunjinglah ayah ibumu agar pahala amal shalih kalian tidak diberikan kepada orang lain namun diberikan kepada ortu sendiri"

(*Mawa'izh ash-Shalihin wa ash-Shalihat* hlm 62)

- Zalim, mengganggu, menyakiti dan merugikan orang lain adalah sebab bangkrut di akherat.
- Hakikatnya orang yang berbuat zalim itu mentransfer pahala amal kebaikannya kepada pihak yang dizalimi.
- Diantara bentuk kezaliman adalah menggunjing orang lain.
- Menggunjing berarti transfer pahala kepada orang yang digunjing.
- Suka menggunjing berarti menjadi orang yang bersusah payah beribadah dan beramal shalih namun ternyata pahalanya dinikmati oleh orang yang digunjing.
- "Oleh karena itu orang yang menggunjing kita sebenarnya adalah orang yang "berbuat baik"kepada kita.

- ❖ Andai menggunjing orang itu boleh tentu yang paling berhak mendapatkan transferan pahala adalah ayah ibu kita masing-masing.
- ❖ "Jangan terlalu sedih ketika banyak orang yang membicarakan aib kita di belakang sebab kita menerima transferan pahala dari hal ini."

Mutiara Nasihat 36

Zina Itu Hutang

Dari Ibnu Umar, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

بروا آباءكم تبركم أبناؤكم وعفوا تعف نساؤكم

"*Berbaktilah kepada orang tuamu niscaya anak-anakmu akan menjadi anak-anak yang berbakti. Hindari zina sehingga niscaya isterimu tidak akan berzina*"

(HR Thabarani dan sanadnya dinilai hasan oleh al-Mundziri)

- Balasan yang akan Allah berikan kepada kita itu sejenis dengan perbuatan yang kita lakukan.
- Jika kita adalah anak yang berbakti niscaya Allah akan jadikan anak-anak kita anak-anak yang berbakti.
- Ingin punya anak yang berbakti dan selalu ingat orang tua? Kiat pokoknya adalah hendaknya kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua kita terlebih dahulu.
- Zina adalah hutang yang akan dibayar oleh anggota keluarga kita.
- Oleh karena jika suami menjaga diri dari zina maka kondisi isteri juga demikian.
- Sebaliknya jika suami selingkuh dan berzina tidaklah kaget jika isteri serong dan berzina.
- Demikian pula sebaliknya jika isteri berzina maka tidak kaget jika dia pergoki suaminya ternyata berbuat zina.

Mutiara Nasihat 37

Akhlak Mulia Minimalis

Yahya bin Muadz ar-Razi *rahimahullah* mengatakan,

ليكن حظ المؤمن منك ثلاثا إن لم تنفعه فلا تضره وإن لم تفرحه فلا تغمه وإن لم تمدحه فلا تذمه

"Hendaknya tiga sikap ini kau berikan kepada setiap mukmin: (1) Jika engkau tidak mampu membantunya minimal jangan menyusahkannya, (2) Jika tidak bisa membuatnya gembira minimal jangan membuatnya sedih, (3) Jika tidak bisa memberi apresiasi minimal jangan mencelanya

(*Shifah al-Shofwah* 4/338).

- Inilah akhlak ideal dan akhlak minimalis kepada sesama muslim terutama kepada orang yang punya hubungan khusus dengan kita semisal suami, isteri dan kerabat.
- Bantu dan tolong orang lain dengan harta, tenaga, pikiran, ide, saran dll. Jika tidak bisa atau tidak mau minimal jangan merepotkan, menyusahkan atau menghilangkan kenyamanan orang lain
- Tebarkan kebahagiaan kepada orang-orang di sekitar kita karena menurut sabda Nabi amal yang paling mulia adalah membuat mukmin lain senang dan bahagia.
- Jika tidak bisa, minimal jangan menjadi sebab orang lain sedih, kecewa dan menangis.

- ❖ Ketika ada orang berkarya dan berupaya memberikan yang terbaik yang bisa dilakukan berilah respon pujian dan apresiasi.
- ❖ Jika tidak bisa karena merasa karya tersebut masih jauh dari sempurna minimal jangan buat beliau kecewa dan patah semangat dengan mencelanya habis-habisan dan membunuh karakternya seakan beliau belum berbuat sama sekali.

Mutiara Nasihat 38

Kiat Praktis Masuk Surga

Yahya bin Mu'adz ar-Razi *rahimahullah* memberi nasehat,

مسكين ابن آدم لو خاف من النار كما يخاف من الفقر لدخل الجنة

"Kasihan manusia itu. Andai manusia memiliki rasa takut dengan neraka sebagaimana rasa takutnya dengan kemiskinan niscaya dia akan masuk surga "

(*Ar-Risalah al-Qusyairiyyah* hlm 65)

- ❖ Manusia demikian takut hidup miskin.
- ❖ Berbagai upaya dilakukan untuk terhindar dari kemiskinan.
- ❖ Sebagian orang bahkan menghalalkan segala cara, tidak kenal halal haram yang penting selamat dari kesusahan hidup di dunia.
- ❖ Demikian gambaran rasa takut manusia dengan kefakiran.
- ❖ Andai kata semangat '45 untuk terhindar dari kemiskinan itu juga dijumpai untuk terhindar dari neraka.
- ❖ Dengan semangat berkobar kobar ibadah tanpa kenal lelah akan dilakukan.
- ❖ Dengan modal semangat semisal ini surga abadi akan mudah didapatkan
- ❖ Akan tetapi sayang seribu sayang ...
- ❖ Pada diri banyak orang spirit untuk bebas dari neraka tidak semisal semangat berjuang untuk lepas dari kemiskinan.

Mutiara Nasihat 39

Akhlak Mulia Level Tertinggi

Penulis kitab Tuhfatul Ahwadzi mengatakan,

(وحسن الخلق) أي مع الخلق ، وأدناه ترك أذاهم وأعلاه الإحسان إلى من أساء إليه منهم

"Berakhlak mulia kepada sesama itu level terendahnya adalah tidak mengganggu dan menyakiti orang lain. Sedangkan akhlak mulia level paling tinggi adalah berbuat baik kepada orang yang menyakiti"

- Akhlak mulia kepada sesama manusia itu ada tiga level.
- Level terendah adalah cukup dengan menjadi orang yang tidak usil, tidak mengganggu dan tidak berulah dengan ulah yang menyakiti atau membuat tidak nyaman orang lain baik dengan kata-kata ataupun perbuatan.
- Level tengah adalah berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita.
- Banyak orang bisa sampai level ini.
- Level tertinggi adalah berbuat baik kepada orang yang menyakiti kita semisal senyum manis yang tulus kepada orang yang suka buang muka kepada kita dan bersedekah kepada orang yang hobi memfitnah.
- Hanya manusia pilihan yang bisa sampai level ini.

- Itulah orang yang berakhlak mulia ikhlas lillahi ta'ala.
- Orang tersebut berakhlak mulia bukan karena mengharapkan balasan dunia berupa sikap baik orang kepada dirinya. Dia berkeyakinan bahwa akhlak mulia itu bukan jual beli namun semata berharap pahala di akherat nanti.

Mutiara Nasihat 40

Kiat Giat Ibadah

Ad-Daqqaq *rahimahullah* mengatakan,

قال الدقاق: من أكثر من ذكر الموت أكرم بثلاثة أشياء: تعجيل التوبة، وقناعة القلب، ونشاط العبادة.

"Siapa yang rajin mengingat mati dia akan mendapat tiga manfaat, segera bertaubat, hati yang merasa cukup dengan pemberian Allah dan giat beribadah"

(*At-Tadzkirah* karya al-Qurthubi 1/27)

❖ "Mati itu mudah. Mati itu gampang. Mati itu tidak harus sakit dulu. Mati itu tidak harus tua dulu."

❖ Ada orang tidur terus mati Ada orang yang sedang asyik nonton TV mati. Ada yang sedang asyik joget tiba-tiba jatuh mati. Ada yang sedang asyik berzina tiba-tiba mati.

❖ Sadar bahwa mati itu dekat dan mudah itulah yg disebut ingat mati.

❖ Ada tiga manfaat penting dari kesadaran ini:

1. Tidak menunda-nunda taubat. Orang yang merasa bahwa mati itu menunggu dia berumur lanjutlah yang suka nanti-nanti untuk bertaubat, nanti-nanti untuk rajin ke masjid dst

2. Orang yang yakin bahwa kematian itu ada di depan matanya tidak akan muluk-muluk berharap ini dan itu. Dia merasa cukup dengan nikmat Allah. Dia merasa betapa banyak yang telah Allah berikan kepada dirinya.
3. Orang yang menyadari bahwa ini adalah ibadah terakhir yang dilakukan sebelum meninggal dunia tentu akan beribadah sebaik dan senyaman mungkin yg bisa dia lakukan.

❖ "Oleh karena itu Nabi menganjurkan agar ketika kita hendak mengerjakan sholat kita hadirkan kesadaran bahwa boleh jadi ini adalah sholat terakhir yang bisa kita lakukan."

Mutiara Nasihat 41

Naungan di Padang Mahsyar

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ - أَوْ قَالَ:
يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ

"*Setiap orang itu akan berada di bawah naungan sedekahnya selama di padang mahsyar sampai ada keputusan untuk manusia, masuk surga atau neraka*" (HR Ahmad)

Yazid bin Abu Habib, salah satu perawi hadits mengatakan bahwa gurunya Abu Khoir setiap hari bersedekah baik dengan kue, bawang atau lainnya.

- Ketika manusia dibangkitkan dari alam kubur dan kumpul di padang masyar, matahari demikian dekat dengan kepala manusia.
- Manusia demikian menderita karenanya.
- Tidak ada orang yang merasakan kenyamanan pada hari itu kecuali orang yang memiliki amal yang menyebabkan dia mendapatkan naungan di hari yang demikian terik.
- Amal penting yang menjadi naungan bagi pelakunya adalah sedekah
- Semakin hebat kualitas dan kuantitas sedekah naungan tersebut akan semakin nyaman.
- Sedekah hebat adalah sedekah yang dilakukan sekali namun pahalanya mengalir tiada henti. Itulah wakaf, baik wakaf tanah ataupun wakaf bangunan.

Mutiara Nasihat 42

Amal Yang Paling Utama

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

"*Aktivitas yang paling Allah cintai adalah membuat gembira seorang Muslim*"

(HR Thabarani dalam al-Mu'jam al-Ausath dari Ibnu Umar)

- "Nabi tegaskan dalam hadits ini bahwa amal yang paling cintai, yang paling besar pahalanya adalah membuat nyaman hati seorang muslim, membuatnya senang, membuatnya bahagia, membuatnya ceria, menghilangkan sedih dan galaunya dll."
- Bentuk praktis hal ini tentu berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi.
- Diantaranya bentuk praktisnya:
  1. Menyapa hangat peserta baru pengajian.
  2. Menyediakan minuman bagi orang yang kehausan
  3. Menghibur orang yang sedih
  4. Mengobati orang yang sakit
  5. Menolong orang yang sedang repot dan kesusahan
  6. Menjadi pendengar baik bagi orang yang asyik cerita atau curhat.

7. Menyimak dengan seksama orang sepuh yang asyik bercerita padahal kita sudah mendengar cerita beliau untuk kesekian kalinya.
8. Membesuk orang sakit
9. Memberi hadiah
10. Berkunjung ke rumah kawan
11. Ngobrol asyik dengan isteri atau anak dll

❖ Itu semua berpahala JIKA dengan niat mengamalkan hadits di atas atau hadits yang semakna.

Mutiara Nasihat 43

Musibah Terbesar

Ibnu Hibban *rahimahullah* mengatakan,

"Termasuk musibah terbesar seorang manusia adalah tidak mengetahui kekurangan dirinya. Karena tidak akan memperbaiki diri orang yang tidak tahu kekurangan diri"

(Nasihat Ibnu Hibban dalam *Raudhatul Uqala'* hlm 100)

- Tidak tahu kekurangan diri kita, lembaga kita, organisasi kita dll adalah sebab munculnya ghurur atau tertipu diri sendiri.
- Selanjutnya akan muncul dalam diri kita ujub atau bangga dengan diri sendiri. Hasil akhirnya ada kesombongan.
- Diantara ciri orang sombong adalah tidak pernah mau menerima saran dari orang lain.
- Inilah awal petaka karena tidak ada orang yang sempurna.
- Kiat penting agar kita tahu kekurangan diri adalah minta orang lain mengkritik kita. Selanjutnya terima kritik dengan lapang dada.
- Kritik orang lain itu bagaikan obat pahit karena adil/objektif kepada diri sendiri adalah hal yang sangat sulit.
- Akan tetapi mengkonsumsi obat pahit ini satu hal yang sangat manfaat untuk bisa meningkatkan kualitas diri.

Mutiara Nasihat 44

Sebab Datangnya Musibah

Abu Bakar Ash-Shiddiq *rahimahullah* mengatakan,

والبلاء مؤكل بالمنطق

"Seringkali bencana itu gara-gara omongan"

(Al-Ansab hlm 38).

- "Lisan itu sungguh bahaya."
- "Mulutmu harimaumu."
- Sering kali lisan itu jadi sumber petaka:
- Terjadi perceraian gara-gara perang mulut.
- Bermasalah dengan orang karena keceplosan dan salah omong.
- Anak mendapatkan musibah karena doa jelek yang keluar dari lisan ortu.
- Terjadi musibah karena pernah mengolok-olok orang lain.
- Dapat petaka karena meremehkan wabah, adzab dan murka Allah dll
- Semoga Allah selamatkan kita dari segala marabahaya, wabah, petaka dan bencana.

Mutiara Nasihat 45

Bahaya Zina

Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhu*, seorang shahabat Nabi mengatakan,

ما من عبد يزني إلا نزع الله منه نور الإيمان

"Tidak ada seorang pun yang berbuat zina kecuali Allah cabut cahaya iman dari dirinya "

(Fathul Bari 12/60)

- "Dalam hati orang yang beriman terdapat cahaya iman. Zina memadamkan cahaya iman ini."
- Manakala cahaya iman itu padam, hati tidak lagi bisa melihat jeleknya zina dan hubungan dengan lawan jenis.
- Bahkan buruknya zina di matanya berubah menjadi indah dengan kedok cinta, kasih sayang dan perhatian.
- Karena padamnya cahaya iman orang yang terjerumus zina itu sulit untuk sadar dan insyaf.
- Oleh karena itu dalam al Qur'an zina itu disebut jalan hidup yang buruk.
- Hal ini untuk menunjukkan betapa sulitnya bertaubat dari zina.

- Sekalipun sadar kalo zina itu jelek pelaku zina sulit sekali untuk memutuskan hubungan dengan pasangan zina karena zina itu jalan hidup.
- Padahal indikator utama taubat dari zina adalah memutus hubungan dengan pasangan zinanya.

Mutiara Nasihat 46

Nasehat Untuk Istri

Abul Aswad *rahimahullah* menasehati anak perempuannya,

إياك والغيرة فإنها مفتاح الطلاق وعليك بالزينة وأزين الزينة الكحل وعليك بالطيب وأطيب الطيب إسباغ الوضوء

"Waspadai cemburu karena cemburu itu kunci perceraian. Berdandanlah dan sebaik-baik dandanan adalah celak. Pakailah parfum dan sebaik-baik parfum adalah berwudhu dengan sempurna "

(*Uyunul Akhyar* 4/76).

- Ada tiga nasehat penting bagi seorang isteri :

1. Jangan cemburu berlebihan. Betul, cemburu itu tanda cinta. Tapi suami yang semua gerak gerik dicurigai karena alasan cemburu tentu saja membuat dia sangat tidak nyaman. Jika ini terlalu bolak-balik terjadi sering kali berakhir dengan perceraian.
2. Rajin berdandan untuk suami. Diantara kiat penting agar bisa menyejukkan mata suami adalah rajin berdandan.
3. Memakai parfum pengharum badan. Parfum terbaik adalah badan yang bersih dan segar karena mandi atau wudhu.

- "Ingat, Suami juga dituntut untuk bersih dan wangi ketika berada di dekat istri"

Mutiara Nasihat 47

Jangan Remehkan

Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* mengatakan,

لا يحقرن أحد أحدا من المسلمين فإن صغير المسلمين عند الله كبير

"Janganlah seorang muslim meremehkan muslim yang lain, karena seorang muslim yang 'biasa' itu memiliki kedudukan mulia di sisi Allah"

(*Ihya Ulumuddin* 4/137)

- Muslim yang paling rendah kadar keimanannya sekalipun adalah penghuni surga asalkan imannya tidak batal dengan berbagai pembatal keimanan.
- Muslim yang paling rendah kadar imannya, Allah siapkan kenikmatan surga semisal dunia plus sepuluh kali lipatnya.
- Kaum muslimin mendapatkan kemenangan karena doa dan kekhusyukan orang-orang miskin.
- Boleh jadi seorang muslim yang secara lahiriah kualitas keislamannya biasa saja namun hatinya lebih lembut, doa dan ibadahnya lebih khusyu', sedekahnya lebih besar dan lebih ikhlas dst.
- Oleh karenanya tidak selayaknya kita meremehkan seorang muslim.

Mutiara Nasihat 48

Sabar Level Tertinggi

Yunus bin Yazid bertanya kepada Rabi'ah bin Abu Abdurrahman tentang sabar level tertinggi. Jawaban beliau,

"Sabar level paling tinggi adalah kondisi hati saat tertimpa musibah itu sama dengan sebelum tertimpa musibah "

(*Hilyatul Auliya'* 3/261)

- Sikap seorang muslim adalah merespon musibah dengan sabar dan merespon nikmat dengan syukur.
- Hidup di dunia tidak akan pernah lepas dari masalah, kesulitan dan derita.
- Kiat penting hidup bahagia di dunia adalah punya stok sabar tanpa batas.
- Kualitas sabar yang dimiliki oleh seseorang itu bertingkat -tingkat.
- "Level sabar yang tertinggi adalah kondisi hati yang sama antara saat dapat musibah dan sebelum dapat musibah."

Mutiara Nasihat 49

Kiat Bersabar Dengan Keburukan Pasangan

Abu Bakar bin Abdurrahman bercerita bahwa Syaikh Abu Muhammad Ibnu Abi Zaid al-Qairawani adalah seorang yang dikenal memiliki kedudukan tinggi dalam ilmu agama dan ketakwaan.

Akan tetapi beliau memiliki isteri yang buruk sikapnya terhadap suami, tidak melayani suami dengan baik dan suka menyakiti suami dengan lisannya.

Ketika hal ini ditanyakan kepada beliau, respon beliau adalah bersabar menghadapi isteri. Beliau mengatakan:

أنا رجل قد أكمل الله على النعمة في صحة بدني و معرفتي و ما ملكت يميني فلعلها بعثت عقوبة على ديني فأخاف إذا فارقتها أن تنزل بي عقوبة هي أشد منها

"Aku adalah seorang yang telah Allah beri nikmat yang sempurna berupa badan sehat, ilmu dan harta. Boleh jadi isteriku tersebut dihadirkan sebagai hukuman atas kekurangan agamaku. Aku khawatir jika aku menceraikannya aku akan mendapatkan hukuman yang lebih berat lagi"

(Ahkam al-Qur'an karya Ibnul Arabi 1/388, Dar al-Kitab al-Arabi)

- Dengan menikah boleh jadi seorang itu makin bahagia atau sebaliknya makin galau dan sengsara.
- Pasangan hidup kita adalah pilihan terbaik yang Allah hadiahkan untuk kita.
- "Kita wajib berbaik sangka kepada Allah dalam pasangan yang Allah berikan kepada kita."
- Jika ternyata pasangan yang Allah berikan itu benar-benar mengecewakan bersikaplah sebagai sikap sang ulama di atas, Ibnu Abi Zaid al-Qairawani ulama besar Mazhab Maliki dari Tunisia.
- Suami berprinsip, "Isteriku itu cerewet dan sadis lisannya karena dosa yang demikian banyak kulakukan di masa silam".

- Sebaliknya isteri juga berprinsip, "Suamiku itu kasar dan jelek perangainya kepada diriku karena Allah ingin menghapus tumpukan dosaku dengannya".
- Dengan sikap demikian rumah tangga tetap bisa dipertahankan dan tidak ada anak-anak yang terlantar gara-gara perceraian.

Mutiara Nasihat 50

Pahala Bagi Seorang Muslim

Imam Ahmad *rahimahullah* mengatakan,

إن المسلم ليؤجر في كل شيء حتى النكبة وانقطاع شعسه والبضاعة تكون في كمه فيفتقد بها فيفزع لها فيجدها في ضبته

"Sungguh seorang muslim itu diberi pahala dalam semua permasalahan hidupnya sampai-sampai musibah, tali sandal yang putus dan cemas karena barang yang disangka ada di tangan ternyata tidak ada dan akhirnya ditemukan di tasnya. Semuanya jadi sumber pahala. "

(*Az-Zuhd* karya Imam Ahmad 136)

- "Muslim itu istimewa di sisi Allah."
- Oleh karena itu semua musibah dan kesusahan yang menimpa seorang muslim berbuah pahala.
- Sedih karena putusnya tali sandal jepit seorang muslim itu berpahala.
- Kunci motor yang disangka ada di saku baju ternyata tidak ada. Dengan cemas kunci dicari-cari. Ternyata ketemu di tas. Rasa cemas semisal ini pun berpahala.
- Demikian pula cemas karena wabah corona juga berpahala.
- Ini semua karena seorang muslim itu demikian istimewa dalam pandangan Allah.

Mutiara Nasihat 51

Jika Mendengar Kata Yang Menyakitkan

Umar bin al-Khattab *radhiyallahu 'anhu* mengatakan,

إذا سمعت الكلمة تؤذيك فطأطئ لها حتى تتخطاك

"Jika anda mendengar kata-kata yang menyakitkan dirimu tundukkanlah kepalamu sehingga kata-kata tersebut berlalu"

(*Al-Aqd al-Farid* 2/130)

- Dalam hidup kita tidak lepas dari mendengar kata-kata yang menyakitkan hati dari isteri, suami, anak, kawan, tetangga dll.
- Kata-kata yang menyakitkan ini jika dimasukkan ke dalam hati hanya membuat kita terhalang untuk bahagia.
- Sikap yang tepat adalah anggaplah kata-kata tersebut bagaikan angin lalu.
- "Jika kata-kata tersebut membuat kita jengkel solusinya adalah tundukkan kepala beberapa saat lamanya sampai dia berlalu"
- Setelah itu angkat kepala sambil senyum manis kepala orang yang mengucapkan kata-kata tersebut.
- Insya Allah dengan kiat ini hati kita tetap bahagia.

Mutiara Nasihat 52

Dampak Maksiat

Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan,

وَمِنْ آثَارِ الذُّنُوبِ وَالْمَعَاصِي: أَنَّهَا تُحْدِثُ فِي الْأَرْضِ أَنْوَاعًا مِنَ الْفَسَادِ فِي الْمِيَاهِ وَالْهَوَاءِ، وَالزَّرْعِ، وَالثِّمَارِ، وَالْمَسَاكِنِ

"Diantara dampak dosa dan maksiat adalah menimbulkan berbagai kerusakan di air, udara, tanaman, hasil pertanian dan rumah hunian"

(*Ad-Da' wad Dawa'* hlm 157)

- Seorang muslim percaya bahwa dalam musibah dan bencana terdapat dua sebab, sebab lahiriah dan sebab syar'i.
- Sebab lahiriah semisal gesekan lempeng bumi itu sebab terjadinya gempa, buang sampah sembarangan itu sebab banjir dll.
- Sebab syar'i semua bencana sebagaimana dalam Surat Ar-Rum: 41 adalah kemaksiatan.
- Oleh karena itu diantara kewajiban seorang muslim ketika terjadi bencana adalah introspeksi diri dan taubat.
- Kewajiban lainnya adalah melakukan usaha lahiriah untuk pencegahan atau penanggulangan sebagaimana arahan para ahli di bidang tersebut.

Mutiara Nasihat 53

Perbanyak Memohon Ampunan

Ketika menjelaskan QS Al-Anfal: 33, Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* menjelaskan,

كان فيهم أمانان : النبي - صلى الله عليه وسلم - والاستغفار ، فذهب النبي - صلى الله عليه وسلم - وبقي الاستغفار.

"Umat Muhammad itu memiliki dua pengaman dari bencana yang merata yaitu keberadaan Sang Nabi dan memohon ampunan. Sang Nabi telah wafat. Tersisa satu pengaman dari bencana yang merata yaitu memohon ampunan"

(Tafsir Ibnu Katsir untuk QS Al-Anfal:33).

- Kiat penting tolak dan penghilang bala' adalah istighfar.
- Yang dimaksud dengan istighfar di sini bukan hanya bacaan "*astaghfirullah...* " namun semua ucapan memohon ampunan kepada Allah baik dengan redaksi di atas, "*rabbighfirli*" atau lainnya.
- Tolak bala' itu bukan dengan bikin sayur lodeh atau sejenisnyasejenisnya yang tidak Nabi tuntunkan bahkan cenderung mengarah kepada kemusyrikan
- "Penghilang bala' adalah memperbanyak istighfar untuk mengingatkan kita bahwa sumber bencana adalah ulah perbuatan kita semua."

Mutiara Nasihat 54

Pasrahkan Kepada Allah

Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan,

التوكل من أعظم الأسباب التى يحصل بها المطلوب و يندفع بها المكروه

"Tawakkal adalah termasuk sebab yang paling efektik untuk mewujudkan harapan dan mencegah hal yang dikhawatirkan"

(*Madarij as-Salikin* 2/120).

- Usaha atau ikhtiar itu ada dua macam, usaha lahiriah dan usaha syar'iyyah.
- Diantara ikhtiar lahiriah untuk untuk mencegah terjadinya bahaya virus corona adalah rajin cuci tangan dengan cara yang benar.
- Diantara ikhtiar syar'iyyah untuk mencegah hal yang dikhawatirkan semisal tertular virus corona dll adalah tawakkal atau pasrah kepada Allah.
- Tawakkal termasuk ikhtiar yang paling efektik untuk terhindar dari marabahaya.
- Tawakkal bukan berarti tidak melakukan ikhtiar lahiriah.
- Tawakkal adalah melakukan usaha lahiriah namun hati tidak mengandalkan usaha.
- Orang yang tawakkal hatinya totalitas pasrah kepada Allah.

Mutiara Nasihat 55

Manfaat Sedekah

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* mengatakan,

أنها تقي مصارع السوء وتدفع البلاء حتى إنها لتدفع عن الظالم وتطفئ الخطيئة وتحفظ المال وتجلب الرزق وتفرح القلب وتوجب الثقة بالله وحسن الظن به

"Sungguh bersedekah itu mencegah kematian yang jelek, mencegah bala' sampai penggemar maksiat pun terjaga dari bala' karena rajin bersedekah, menghapus dosa, menjaga harta, mendatangkan rezki, membuat gembira hati dan menyebabkan hati yakin dan baik sangka kepada Allah"

(*Uddah ash-Shabirin* hlm 490).

- Sedekah, donasi sosial, wakaf dan lain-lain memiliki banyak manfaat.
- Diantara manfaatnya adalah:
- Dijaga Allah dari kematian yang buruk semisal mati sedang melakukan maksiat, mati dicabik-cabik singa, dimakan buaya dll, mati dibunuh plus mutilasi, dsb.
- Mencegah bala', wabah, malapetaka, siapapun pelakunya baik dia seorang muslim yang taat ataupun penggemar maksiat.
- Menghapus dosa. Jika "sedekah" kepada anjing kehausan itu menghapus dosa pelacur, apalagi sedekah untuk penuntut ilmu agama, penghafal al-Qur'an, sedekah Alat Pelindung Diri (APD) untuk petugas kesehatan, sedekah bahan makanan pokok untuk orang yang harus menjalani karantina dll. Sedekah semisal ini tentu lebih dasyat menghapus dosa pelakunya.

- Menjaga harta.
- Sedekah adalah perintah Allah dan Nabi menjanjikan bahwa siapa yang melakukan perintah Allah, maka Allah akan jaga diri dan hartanya.
- Mendatangkan dan keberkahan rizki. Sebaliknya pelit itu berdampak kehancuran harta atau hilangnya keberkahan harta.
- Sumber kebahagiaan hati adalah menolong sesama dengan bersedekah dan lainnya.
- Bukti sekaligus kiat melatih diri untuk yakin dan berbaik sangka kepada Allah.
- Diantara sebab pelit adalah tidak yakin bahwa rizki esok hari itu sudah dijamin oleh Allah. Inilah contoh buruk sangka kepada Allah.

Mutiara Nasihat 56

Kiat Terlindung dari Marabahaya

Dari Abu Mas'ud al-Badri, Nabi ﷺ bersabda :

وعن أَبي مسعودٍ البدْرِيِّ عن النبيّ ﷺ قَالَ: منْ قَرَأَ بالآيتَيْنِ مِنْ آخرِ سُورةِ البقَرةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ متفقٌ عَلَيْهِ.

"*Siapa saja yang membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah di malam hari maka dua ayat tersebut pasti akan mencukupi atau melindunginya.*"

(HR Bukhari dan Muslim).

Ada beberapa pendapat mengenai makna kalimat dua ayat tersebut mencukupi orang yang membacanya.

- ❖ Mencukupi sebagai pengganti sholat malam.
- ❖ Melindungi dari gangguan setan.
- ❖ Melindungi dari segala macam kejelekan.
- ❖ Kata Imam an-Nawawi, "Dimungkinkan bahwa makna yang diinginkan adalah tiga hal di atas".
- ❖ Diantara kiat terlindung dari berbagai marabaya semisal gangguan setan berupaya santet, tenung, gendam dll adalah mengamalkan kandungan hadits di atas.
- ❖ Demikian pula, diantara kiat terlindungi dari virus corona dll adalah merutinkan membaca dua ayat terakhir surat al-Baqarah di malam hari.

- ❖ Malam hari dimulai dengan tenggelamnya matahari sampai terbit fajar.
- ❖ Setelah Maghrib atau Isya ajak anak isteri untuk membaca dua ayat tersebut plus laksanakan saran dokter untuk cuci tangan dengan benar dll kemudian pasrahkan hati kepada Allah.
- ❖ Insya Allah Allah akan melindungi diri dan keluarga kita dari bahaya corona.

Mutiara Nasihat 57

Gembira Karena Doga

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* mengatakan,

وفرحك بالذنب إذا ظفرت به أعظم من الذنب وحزنك على الذنب إذا فاتك أعظم من الذنب

"Rasa gembira karena berhasil berbuat dosa itu lebih besar dosanya dibandingkan perbuatan dosa itu sendiri. Rasa sedih karena gagal berbuat dosa adalah dosa yang lebih besar dibandingkan perbuatan dosa itu sendiri"

(Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah* dalam *ad-Da' wad Dawa'* karya Ibnul Qoyyim hal 57).

- Amal atau perbuatan hati itu lebih besar dampaknya dibandingkan amal lahiriah tanpa bermaksud meremehkan amal dengan anggota badan
- Berbuat maksiat dan merasakan kegembiraan dan kepuasan dengan maksiat, itu dosanya lebih besar, dibandingkan dengan bermaksiat tanpa menikmatinya.
- Berbuat maksiat tanpa menikmatinya, itu dosanya lebih besar, dibandingkan melakukan maksiat dalam kondisi hati cemas, takut, berdebar-debar dan malu.
- Terkadang ada orang berencana untuk melakukan maksiat lantas gagal karena kesempatan tidak mendukung.
- Rasa sedih dan kecewa karena gagal bermaksiat itu bernilai dosa.
- Bahkan dosanya lebih besar dibandingkan dosa sukses melakukan maksiat yang direncanakan tadi.

Mutiara Nasihat 58

Masuk Surga Sambil Tertawa

Abu Darda` *radhiyallahu 'anhu*, seorang sahabat Nabi mengatakan,

إِنَّ الذين أَلْسِنَتُهُمْ رَطْبَةٌ بِذِكْرِ اللَّهِ يَدْخُلُ أحدهم الجنة وهو يَضْحَكُ

"Orang yang lidahnya basah dengan dzikir mengingat Allah akan masuk surga sambil tertawa"

(*Az-Zuhd* karya Imam Ahmad 730).

- ❖ Dzikir mengingat Allah adalah amal yang mengantarkan ke surga, bahkan masuk surga sambil tertawa gembira.
- ❖ Lidah itu "basah" dengan dzikir manakala kita adalah orang yang rajin berdzikir.
- ❖ Tolak ukur rajin berdzikir adalah orang yang selalu membaca bacaan dzikir atau doa yang dituntunkan dari bangun tidur sampai tidur lagi.
- ❖ Orang yang rajin berdzikir itu semestinya bibirnya kering karena berdzikir meski demikian bibir semisal ini hakekatnya adalah bibir yang basah.

Mutiara Nasihat 59

Kunci Kebaikan Dunia Akhirat

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan,

خير الدنيا والآخرة في خمس خصال غنى النفس وكف الأذى وكسب الحلال ولباس التقوى والثقة بالله تعالى على كل حال

"Kebaikan dunia dan akherat terletak pada lima hal, kaya hati, tidak mengganggu, penghasilan halal, hati yang tertutup pakaian takwa dan yakin dengan Allah dalam setiap kondisi"

(*Bustanul Arifin* karya An-Nawawi hlm 113, *Dar al-Minhaj*).

- Hasil telaah dan renungan Imam Asy-Syafi'i kunci kebaikan dunia akhirat itu ada pada lima hal.
- Kaya hati, qana'ah atau merasa cukup dengan pemberian Allah. Dengan ini orang itu tidak akan rakus memburu dunia, tidak hasad dengan nikmat yang ada pada orang lain dan tidak suka minta-minta. Ini adalah kunci penting hidup bahagia di dunia.
- Tidak suka usil, ngeprank, mengganggu, zalim dan ngerjain orang lain baik dengan kata-kata ataupun perbuatan.
- Ini adalah kunci penting sukses berinteraksi, bersosialisasi dan bermasyarakat.
- Penghasilan halal. Punya penghasilan adalah kiat penting untuk memiliki kehormatan. Orang yang berpenghasilan tidak ada dipandang sebelah mata oleh orang lain. Penghasilan halal adalah kunci memiliki

harta yang barokah. Harta yang barokah itu pasti halal namun yang halal itu belum tentu barokah.

- ❖ Hati yang berbalut pakaian takwa. Takwa adalah kunci hidup sejahtera di akherat karena surga hanya Allah siapkan untuk orang-orang yang bertakwa.
- ❖ Yakin bahwa kita punya Allah yang sayang dengan kita, yang melindungi kita dan menjamin rezki kita. Hal ini adalah kunci hati yang lapang, hati yang tenang bebas dari gelisah dan was-was dan kunci optimis dalam setiap kondisi.
- ❖ Ingat!
  Semua kehilangan itu ada gantinya kecuali "kehilangan" Allah.

Mutiara Nasihat 60

Baik Sangka dengan Orang Lain

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan,

من أراد أن يقضي الله له بالخير فليحسن الظن بالناس

"Siapa saja yang ingin Allah takdirkan dengan takdir yang baik hendaknya berbaik sangka kepada orang lain"

(*Bustanul Arifin* karya Imam an-Nawawi hlm 116).

- ❖ Kunci nasib baik dan keberuntungan adalah baik sangka dengan orang lain, positif thinking dan memandang orang dengan cara pandang positif.
- ❖ Orang yang berbaik sangka kepada orang lain akan bersikap baik kepada orang lain.
- ❖ Siapa yang bersikap baik kepada orang lain akan menjadi orang yang suka menolong.
- ❖ Allah menolong orang yang suka menolong.
- ❖ Sehingga nasib baik akan selalu membersamai orang tersebut.
- ❖ Baik sangka bukan berarti tidak waspada.
- ❖ Waspada ditujukan kepada orang yang memiliki gelagat yang "aneh".
- ❖ Baik sangka itu ditujukan kepada orang yang tidak memiliki gelagat yang aneh.

Mutiara Nasihat 61

Kiat Sukses Belajar

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan,

من أحب أن يفتح الله تعالى قلبه ويرزقه العلم فعليه بالخلوة وقلة الأكل وترك مخالطة السفهاء وبعض أهل العلم الذين ليس معهم إنصاف ولا أدب

"Siapa saja yang ingin Allah bukakan hatinya dan Allah beri ilmu hendaknya suka menyendiri, sedikit makan, tidak bergaul dengan orang-orang yang kurang berakal dan tidak bergaul dengan sebagian orang yang berilmu yang tidak memiliki sikap objektif dan tidak memiliki adab"

(Bustanul Arifin karya Imam an-Nawawi hlm 159).

Ada empat kiat sukses belajar

1. Suka menyendiri untuk belajar dengan berbagai bentuknya, membaca buku, menyimak rekaman kajian, meringkas buku yang dibaca dll.

- ❖ Orang yang terlalu gaul di dunia maya atau dunia nyata tidak akan sukses belajar.

2. Sedikit makan karena dua sebab.

- ❖ Pertama, supaya tidak mudah ngantuk karena orang yang terlalu kenyang itu cenderung malas beraktivitas dan mudah ngantuk.
- ❖ Kedua, orang yang sukses belajar itu hemat makan agar bisa punya uang untuk beli buku dan sarana pendukung belajar yang lain.

3. Sama sekali tidak bergaul dengan orang-orang yang kurang akal yang suka buang-buang waktu untuk obrolan yang nir

manfaat, candaan berlebihan, sibuk ngobrol urusan perut dan lawan jenis dll.

4. Agar ilmu bermanfaat hindari belajar kepada orang yang berilmu namun tidak memiliki dua hal.

- ❖ Pertama, sikap objektif dengan indikator sulit mengakui kalo dirinya salah, suka ngeles dan muter-muter kalo pendapatnya ternyata kurang tepat, sulit berkata saya tidak tahu dll.
- ❖ Kedua, tidak memiliki adab dalam tutur kata, keras dan kasar ketika berbicara, tidak memiliki adab ketika berselisih, cenderung melecehkan orang berilmu yang berbeda paham dengan dirinya, dll.

Mutiara Nasihat 62

Perhiasan Seorang Muslim

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan,

"Miliki sifat zuhud karena zuhud itu lebih indah dibandingkan perhiasan emas perak bagi gadis cantik "

(*Bustanul Arifin* karya Imam an-Nawawi hlm 137)

- ❖ Yang memperindah seorang muslim adalah akhlak mulia.
- ❖ Diantara akhlak mulia adalah zuhud.
- ❖ Zuhud tidak berarti miskin papa tanpa harta.
- ❖ Zuhud adalah akhlak mulia yang levelnya di atas wara'.
- ❖ Wara' adalah meninggalkan semua yang berbahaya di akhirat.
- ❖ Ucapan, perbuatan, hobi, pekerjaan, uang, postingan medsos, chat, komentar, tertawa dll yang berbuah dosa di akhirat akan ditinggalkan oleh orang yang wara'.
- ❖ Sedangkan zuhud adalah meninggalkan semua yang tidak bermanfaat di akhirat.
- ❖ Semua ucapan, perbuatan, kebiasaan, hobi, pekerjaan, uang, postingan medsos, chat, komentar, tertawa dll yang tidak bisa diniatkan pahala di akhirat akan ditinggalkan oleh pemilik sifat zuhud.
- ❖ Betapa indahnya seorang muslim yang memiliki sifat zuhud.

Mutiara Nasihat 63

Tidak Malu Berbuat Dosa

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* mengatakan,

قِلَّةُ حَيَائِكَ مِمَّنْ عَلَى الْيَمِيْنِ وَعَلَى الشِّمَالِ وَأَنْتَ عَلَى الذَّنْبِ أَعْظَمُ مِنَ الذَّنْبِ ... وَخَوْفُكَ مِنَ الرِّيْحِ إِذاَ حَرّكَ سَتْرَ بَابِكَ وَأَنْتَ عَلَى الذَّنْبِ وَلاَ يَضْطَرِبُ فُؤَادُكَ مِنْ نَظْرِ اللَّهِ إِلَيْكَ أَعْظَمُ مِنَ الذَّنْبِ

"Tidak punya rasa malu dengan malaikat pencatat amal yang berada di kanan dan kirimu ketika engkau berbuat dosa adalah sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan dosa itu sendiri... Rasa takutmu terhadap angin yang menggerakkan kain

penutup pintu kamar yang engkau sedang melakukan dosa di dalamnya namun jantungmu tidak berdegup kencang karena sadar bahwa Allah melihatmu adalah sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan dosa maksiat yang kau lakukan"

(*ad-Da' wad Dawa'* karya Ibnul Qayyim hlm 57)

- ❖ Seorang muslim itu tidak akan melakukan maksiat kecuali setelah tidak punya rasa malu dengan malaikat pencatat amal.
- ❖ Padahal tidak punya rasa malu dengan malaikat pencatat amal saat melakukan maksiat adalah dosa yang lebih besar dibandingkan dosa maksiat itu sendiri.
- ❖ Misal maksiat zina. Seorang muslim tidak akan berbuat zina kecuali setelah hilang rasa malu kepada malaikat pencatat amal.
- ❖ Tidak punya rasa malu dengan malaikat pencatat amal sehingga berbuat zina adalah sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan dosa zina itu sendiri. Padahal dosa zina itu sudah demikian besar.

- ❖ Ketika seorang melakukan maksiat dalam kamar yang pintunya hanya tertutup kain tentu dia sangat ketakutan kain tersebut bergerak gerak tertiup angin. Dia takut ada orang yang memergoki dan melihatnya. Padahal setiap saat Allah melihat semua perbuatannya.
- ❖ Lebih takut dilihat manusia dibandingkan rasa takut dilihat Allah ketika sedang melakukan maksiat adalah sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan dosa maksiat itu sendiri.
- ❖ Misal rasa khawatir ketahuan suami kalo telah berbuat zina tanpa ada rasa takut kepada Allah yang mengetahui dan melihat dia berzina itu dosanya lebih besar dibandingkan dosa zina itu sendiri. Demikian pula bila suami yang berbuat zina.

Mutiara Nasihat 64

Ada Yang Suka Ada Yang Benci

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan,

لَيْسَ أَحَدٌ إِلاَّ لَهُ مُحِبٌّ وَمُبْغِضٌ فَإِذْ لاَ بُدَّ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَكُنِ
الْمَرْجِعُ أَهْلَ طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Setiap manusia itu pasti disukai oleh sebagian orang sekaligus dibenci oleh sebagian yang lain. Itu adalah sebuah keniscayaan. Oleh karenanya hendaknya yang menjadi tolak ukur adalah dibenci atau disukai oleh orang-orang yang taat kepada Allah"

(*Bustanul Arifin* karya Imam an-Nawawi hlm 137)

- Adalah sebuah keniscayaan dalam hidup di dunia ini adanya orang yang pro dengan kita dan ada yang kontra.
- Hal ini karena kita mustahil bisa memuaskan semua orang di lingkungan kita.
- Ini dilatarbelakangi perbedaan karakter, hobi, cara berpikir, kebiasaan, budaya, kualitas intelektual dll.
- Sikap yang tepat dalam hidup bukan dalam bentuk memaksakan diri agar diterima oleh semua kalangan, baik penggemar ibadah ataupun penggemar maksiat.
- Akan tetapi jadikanlah amal shalih dan amal ibadah sebagai orientasi hidup kita dan lakukan kerja sama dengan orang yang punya orientasi yang sama.
- Seiring kesadaran penuh bahwa di dunia ini tidak ada orang yang tidak pernah membuat kita kecewa.

Mutiara Nasihat 65

Hati-Hati Berbicara

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* menasehati muridnya, ar-Rabi',

يَا رَبِيْعُ لاَ تَتَكَلَّمْ فِيمَا لاَ يَعْنِيْكَ فَإِنَّكَ إِذَا تَكَلَّمْتَ بِالْكَلِمَةِ مَلَكَتْكَ وَلَمْ تَمْلِكْهَا

"Wahai Rabi', janganlah engkau berbicara dalam hal yang tidak bermanfaat karena jika engkau sudah terlanjur berkata-kata kata itulah yang menguasai dirimu dan engkau tidak lagi menguasai kata-katamu sendiri"

(*Bustanul Arifin* karya Imam an-Nawawi hlm 13)

- Kunci penting selamat dari berbagai problem adalah kemampuan memenej lisan.
- Salah ucap, keceplosan, guyon tidak pada tempatnya dan berbicara tanpa lihat sikon adalah sumber pokok berbagai macam masalah, keributan, kegaduhan dan awal permusuhan.
- Kendalikan lisan agar tidak berbicara dalam hal yang tidak bermanfaat.
- Di antara hal yang tidak bermanfaat adalah membahas hal-hal yang bersifat privasi orang lain, hal yang bukan kewenangan dan otoritasnya dan hal-hal keilmuan di luar ilmu yang kita geluti.
- Diantara bahaya lisan adalah jika sudah terlanjur keluar sering kali klarifikasi itu tidak bermanfaat. Menjelaskan maksud
-

ucapan kita pun sering tidak bisa diterima oleh orang lain.

- Lain halnya jika kata itu belum terucap, seratus persen kita masih bisa menentukan kata apa yang kita katakan dan yang tidak kita katakan. Sehingga kitalah "pemilik" kata tersebut.
- Mulutmu harimaumu.